

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dari kegiatan belajar akan terlihat perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat.

Peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas belajar karena gurulah yang bertanggungjawab dalam memberikan pengajaran dan membantu siswa agar memahami materi ajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media, dan metode mengajar yang tepat dan inovatif sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mencapai pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta mencapai KKM yang sudah ditentukan sekolah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika pendidik mempunyai kemampuan penguasaan materi ajar dan memiliki kompetensi metodologi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan, dimana pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Pemilihan model-model pembelajaran merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu seorang guru harus memperkaya pemahamannya

berkaitan dengan proses pembelajaran di ruangan kelas bagaimana seharusnya supaya siswa-siswi semakin termotivasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan oleh penulis dengan guru akuntansi di Kelas X AK 3 SMK Swasta HKBP Sidikalang diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Ini terbukti dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh oleh penulis dari guru bidang studi bahwa nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi yaitu 75,00. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa X AK**  
**SMK Swasta HKBP Sidikalang**

No	Test	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	19	45,24	23	54,76
2	UH 2	75	15	35,71	27	64,29
3	UH 3	75	18	42,86	24	57,14
Rata-rata			17	41,27	25	58,73

*Sumber : Daftar nilai Akuntansi siswa kelas X AK 3 SMK Swasta HKBP Sidikalang*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 42 siswa yang ada di dalam kelas tersebut rata-rata siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 17 siswa dengan persentase 41,27% sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase 58,73%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar masih kurang maksimal. Hal ini bisa terjadi menurut pengamatan penulis karena kegiatan belajar-mengajar masih didominasi oleh guru atau *teacher centered* dan guru masih menggunakan metode konvensional. Dengan menggunakan metode konvensional motivasi siswa untuk belajar masih

sangat kurang. Hal ini terlihat dari siswa yang hanya menerima penjelasan dari guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun pembelajaran sudah dimulai tapi masih ada juga siswa yang mengantuk, melamun, dan bercerita dengan teman sebangkunya. Dari kondisi belajar ini dapat dilihat bahwa siswa kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Apabila kondisi belajar yang seperti ini berlangsung secara terus-menerus, maka kualitas belajar siswa akan sangat memprihatinkan. Untuk mengatasi masalah ini, guru sebagai pengajar harus merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa dengan memperbanyak komunikasi multi arah, baik antara sesama siswa ataupun komunikasi antara siswa dengan guru. Sehingga siswa tidak hanya diam dan mendengarkan guru melainkan ikut serta dalam proses pembelajaran sebagai pelaku aktif bukan pelaku pasif.

Model pembelajaran *probing prompting* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, ahli yang membuat model pembelajaran kooperatif ini adalah Jacobsen. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memiliki konsentrasi tinggi dan aktif selama proses pembelajaran. Di dalam model ini guru memberikan pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada siswa akan mendorong siswa untuk selalu berpikir aktif

dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Semua siswa dilibatkan dalam pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak, sehingga seluruh siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model *probing prompting* ini akan mengikuti perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kurang akan dibimbing dengan pertanyaan yang lebih mudah kemudian akan diberikan pertanyaan yang sedikit sulit jika siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru. Bagi siswa yang lebih mampu cara berpikirnya akan diarahkan dan ditingkatkan pemahamannya dengan pertanyaan yang lebih sulit.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru yang saling berhubungan, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir untuk menemukan jawaban dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru untuk membimbing siswa dengan berusaha membuat sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran dari tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.

Materi pelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Salah satu materi akuntansi yaitu tentang jurnal penutup pada perusahaan dagang. Dimana jurnal penutup dibutuhkan untuk menutup semua akun-akun nominal sehingga pada awal periode neraca dapat menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Materi jurnal penutup pada perusahaan dagang mengharuskan siswa untuk memiliki konsentrasi yang tinggi karena siswa harus memahami terlebih dahulu dasar-dasar dalam

membuat jurnal penutup seperti mampu membedakan antara akun rill dan akun nominal. Untuk itu, model pembelajaran *Probing Prompting* bisa diterapkan pada materi jurnal penutup. Karena model ini dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung melalui pertanyaan guru yang akan diajukan secara acak kepada siswa dan guru juga dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan memberikan pertanyaan dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat menghidupkan suasana kegiatan belajar mengajar dan akan menarik perhatian siswa karena pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tentu siswa akan memikirkan dan berusaha mencari tahu jawaban yang terbaik sehingga ketika guru tiba-tiba menunjuk siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan. Bagi siswa lain juga akan mencari jawaban karena guru bisa saja menyuruhnya untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. Dari proses tanya jawab ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi ajar dan hal ini akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mutmainnah, dkk (2013) bahwa penerapan teknik pembelajaran *probing –prompting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIIIa SMP Negeri I Banawa Tengah. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Siregar dan Mulyana (2016) bahwa penerapan metode pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.

Berdasarkan fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2016/2017**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang masih rendah.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional di kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang.
4. Model pembelajaran *probing prompting* menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2016/2017 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2016/2017 ?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Rendahnya mutu pendidikan, merupakan masalah pokok yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini. Dimana cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional membuat siswa cenderung pasif, tidak bersemangat dan kurang kreatif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk memecahkan masalah ini, maka diperlukan suatu perubahan yaitu dengan mengubah suasana belajar dari cara belajar yang hanya berpusat pada guru menjadi suasana belajar yang melibatkan siswa kedalam proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Untuk dapat menciptakan suasana belajar ini, maka pengajar atau guru dapat menerapkan model-model pembelajaran pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* menerapkan proses pembelajaran tanya jawab. Dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan kepada siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk merenungkan dan memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tidak bisa mengelak dari pertanyaan ini, sehingga secara tidak langsung

siswa diajak untuk berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemungkinan hal ini akan menciptakan suasana yang cukup tegang didalam kelas, untuk itu guru harus memberikan sikap yang terbuka kepada siswa. Seperti menunjukkan wajah yang ramah ketika bertanya dan menggunakan suara dengan nada yang lembut ketika menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran *Probing Prompting* memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat bekerjasama dengan siswa dalam memecahkan masalah serta menuntut siswa agar tetap aktif di dalam kelas. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2016/2017.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

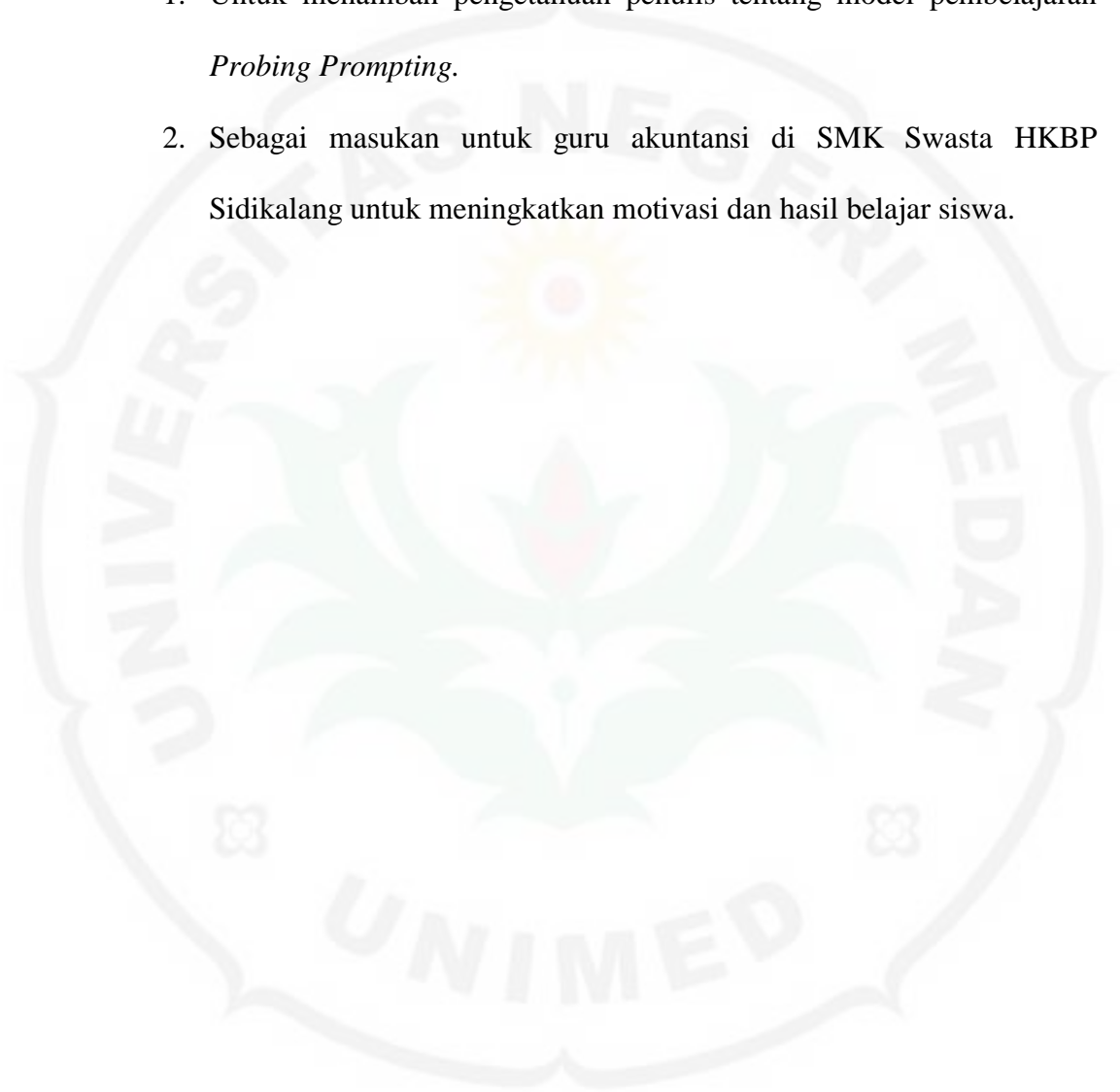
1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta HKBP Sidikalang T.P 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :



1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Sebagai masukan untuk guru akuntansi di SMK Swasta HKBP Sidikalang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY